

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang telah diterapkan oleh pemerintah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan juga ditetapkan oleh pemerintah sebagai Kurikulum 2006 sebagai pengganti kurikulum sebelumnya. Dalam KTSP khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam jenjang Sekolah Dasar juga merumuskan tentang standar kompetensi lulusan untuk keterampilan menulis, salah satunya yaitu siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk sebuah karangan sederhana.

Pembelajaran bahasa Indonesia penting dipelajari bagi siswa di sekolah, karena pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berusaha untuk memperoleh keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut terlihat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berisi tentang usaha-usaha yang dapat memperoleh serangkaian keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa berarti siswa dapat terampil dalam beberapa aspek yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Aspek-aspek keterampilan tersebut adalah aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Keterampilan dalam bahasa Indonesia dapat dipelajari oleh siswa secara bertahap, dimulai dari keterampilan yang paling mudah dan akan terus meningkat sampai keterampilan yang paling susah. Pembelajaran keterampilan dalam bahasa Indonesia memerlukan berbagai upaya yang harus terus ditingkatkan agar hasil yang dicapai siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia selalu berkaitan dengan berbagai kebutuhan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, baik kebutuhan lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu materi dan bidang aktivitas yang memegang peran sangat penting yang dapat dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Menulis merupakan bagian dari empat keterampilan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tentu saja harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menulis juga merupakan salah satu kompetensi yang tidak hanya diajarkan dalam satu jenjang pendidikan saja, namun diajarkan mulai dari jenjang pra sekolah hingga sekolah menengah atas. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut (Tarigan, 2008: 22).

Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan mood atau pengalaman jiwa yang bersifat imajinatif (Waluyo, 1991:25). Itu berarti, dalam pembelajaran menulis puisi, siswa perlu mengeksplorasi pengalaman yang dimiliki. Meski demikian, siswa akan mengalami kesulitan bila harus mengingat-ingat peristiwa yang telah lalu. Dalam hal ini, model *experiential learning* menawarkan solusi dengan memberikan aktivitas di awal pembelajaran sebagai pengalaman siswa.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Melatih siswa menulis puisi yang dilakukan oleh seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong siswa untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas IV SD Inpres 60 Halmahera Barat yang pada tanggal 13 sampai 15 Februari 2018, diperoleh bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah dengan nilai rata-rata ketuntasan masih di bawah kriteria yang telah ditentukan yaitu 65% Berikut daftar nilai menulis puisi siswa SD Impres 60 Halmahera Barat

Tabel 1.1 Daftar Nilai Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Inpres 60 Halmahera Barat pada Kondisi Awal

No	Nama siswa	Nilai	Pencapaian Ketuntasan
1	RM	50	Belum Tuntas
2	IS	60	Belum Tuntas
3	JD	45	Belum Tuntas
4	JG	70	Tuntas
5	GP	55	Belum Tuntas
6	RP	50	Belum Tuntas
7	YS	75	Tuntas
8	CS	80	Tuntas
9	BU	55	Belum Tuntas
10	IM	40	Belum Tuntas
11	AS	80	Tuntas
12	WJ	50	Belum Tuntas
13	YB	70	Tuntas

14	FP	50	Belum tuntas
15	RG	60	Belum Tuntas

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru, kemampuan menulis karangan puisi pada siswa kelas IV SD Inpres 60 Halmahera Barat masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Penyampaian materi yang monoton dengan menggunakan metode-metode lama seperti ceramah dan tugas
2. Penggunaan media yang masih terbatas
3. Perhatian siswa yang belum secara keseluruhan memperhatikan guru dalam penyampaian materi
4. Ketrampilan menulis puisi siswa masih rendah. Ini yang menyebabkan siswa terkadang kurang serius dalam menerima materi, jadi untuk hasil yang dicapaipun tidaklah sesuai dengan harapan yang ada.

Adapun masalah-masalah yang timbul dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi maasih menggunakan metode ceramah. Hal ini yang menimbulkan kesan monoton dan mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Hal ini juga menyebabkan siswa menjadi enggan memerhatikan materi yang diberikan, siswa kebingungan untuk menuliskan karangan puisi yang diajarkan guru. Untuk menyikapi hal tersebut guru perluh mengubah model pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *experiential learning*
2. Penggunaan model pembelajaran yang masih terbatas. Hal ini juga menyebabkan siswa merasa bosan karena model yang digunakan sedikit dan hanya itu-itu saja, tanpa ada fariasi lain. Padahal siswa membutuhkan model pembelajaran yang aktif dan menantang sesuai dengan yang diajarkan. Oleh sebab itu siswa tidak tertarik dan

termotivasi dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang bisa menangkap pembelajaran yang diajarkan guru.

3. Siswa kurang memerhatikan penyampaian materi yang diberikan guru. Siswa lebih suka berkegiatan sendiri seperti berbicara dengan teman sebangku, untuk menghindari kejenuhan, hal ini disebabkan metode yang digunakan guru dalam penyampaian.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian tindakan kelas untuk mendapatkan solusi dari masalah yang terjadi, penelitian tindakan kelas yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian dengan judul “Penerapan model *experiential learning* untuk meningkatkan ketrampilan menulis puisi anak pada siswa kelas IV SD Inpres 60 Halmahera Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis puisi anak siswa masih rendah.
- 2) Kurangnya kemauan siswa dalam menulis puisi anak
- 3) Kesulitan siswa mengembangkan gagasan dalam menulis puisi anak.
- 4) Penggunaan pendekatan, strategi dan model pembelajaran oleh guru kurang maksimal pada pembelajaran menulis puisi anak.
- 5) model *experiential learning* belum pernah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi di SD Inpres 60 Halmahera Barat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis puisi anak dengan menggunakan model *experiential learning* pada siswa kelas IV SD Inpres 60 Halmahera Barat?

2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi anak pada siswa kelas IV di SD Inpres 60 Halmahera Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *experiential learning* dalam menulis puisi pada siswa kelas IV SD Impres 60 Halmahera Barat
2. Meningkatkan keterampilan menulis puisi anak dengan model pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres 60 Halmahera Barat

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis puisi pada khususnya dan keterampilan berbahasa pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

menambah wawasan dalam menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada pembelajaran menulis serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*, serta memotivasi peneliti untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*, sebagai media pembelajaran

b. Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi anak .

2. Dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi anak.

c. Bagi Guru

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman guru tentang penggunaan model *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi anak.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menentukan kebijakan dalam penggunaan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*
2. Siswa mampu membuat karangan menulis puisi anak melalui model pembelajaran *Experiential Learning*

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penilitan tindakan kelas ini adalah peniliti hanya memfokuskan pada pembahasan menulis puisi anak melalui model *Experiential Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres 60 Halmahera Barat semester 2 tahun ajaran 2019 sebanyak 15 siswa

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujutkan kesatuan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul peniliti diperlukan penjelasan istila-istila berikut ini

1. Keterampilan Menulis puisi adalah kompetensi dasar yang harus ditempuh siswa melalui proses kreatif menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang indah dan memiliki nilai rasa. Menurut Kosasih,(2012:129).
2. Model *Eksperiential learning* adalah pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman pribadi yang dialami oleh siswa dan siswa terlibat secara aktif dan secara langsung dalam proses tersebut, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Subana dan Sumarti (2011: 164),
3. Pengertian puisi anak adalah cara yang lebih aman dan banyak dilakukan orang adalah dengan menunjukkan karakteristik puisi yang sanggup memberikan gambaran tentang puisi itu sendiri. menurut Nurgiyantoro (2005: 312)